

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. KOMBOS MANADO

Oleh:
Trio Mandala Putra

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email: trio.mandala@yahoo.com

ABSTRAK

Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, dimana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap. Dalam penerapannya, perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aset tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara menjual secara lelang, dihibahkan atau dimusnahkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: aset tetap, psak no.16

ABSTRACT

Fixed assets have an important role for the smooth operation of the company. Necessary to maximize the role of the appropriated policy in the management of fixed assets. In these circumstances, the decision makers are going to need a tool of information on fixed assets are fixed assets accounting. This study aims to assess the extent to which the company has implemented a fixed asset accounting policies are consistent with the theory, which based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) no. 16 in company activities. The used research method were descriptive analysis method. From the results of this study were concluded that the CV. Kombos Manado in the course of accounting based on the Company's accounting policies that have led to SFAS. 16 on fixed assets. In practice, companies distinguish the type and manner of acquisition of fixed assets is by cash purchase or build their own way, the company shrink its fixed assets using the declining balance method in which it is not in accordance with the applicable Accounting Standards, the company discontinue fixed assets that are not used mainly by way of removing assets from the ownership list and take it off by selling by auction, donated or destroyed. As well as the presentation and disclosures, the company reports financial statements are in accordance with the pattern of financial standards and disclose some of the information in the accounts to the financial statements.

Keywords: fixed asset, sfas no.16

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap, (2007:126) merumuskan empat tujuan laporan keuangan :

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial

Menurut Nandakumar, Mehta, Ghosh, Alkafaji, (2010 : 21) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis”. Untuk itu laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aset tetap yang dimilikinya.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

CV. Kombos merupakan perusahaan dagang yang mana termasuk perusahaan padat modal, dengan total penggunaan aset tetap berdasarkan harga perolehannya pada tahun 2010 adalah Rp. 1.269.004.936,68 dari total keseluruhan aset perusahaan Rp.2.524.464.085,90 atau $\pm 50\%$ dari total keseluruhan aset perusahaan. Melihat pentingnya peranan dari aset tetap dalam menunjang operasional perusahaan, maka dilakukan analisa penerapan akuntansi aset tetap yang ada dalam teori yang dipelajari serta keadaan di lapangan , yaitu pada CV. Kombos Manado.

Berdasarkan uraian singkat inilah, maka perlu untuk memahami lebih jauh mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari. Penulis pun memilih judul: Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado.

Perumusan Masalah

Penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada CV. Kombos Manado telah sesuai dengan PSAK No.16 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengakuan aset tetap pada CV. Kombos Manado.
2. Pengukuran aset tetap pada CV. Kombos Manado.
3. Pengeluaran biaya setelah perolehan terhadap aset tetap pada CV. Kombos Manado.
4. Penyusutan aset tetap pada CV. Kombos Manado.
5. Pelepasan aset tetap pada CV. Kombos Manado.
6. Penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

American institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan akuntansi itu merupakan: “seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya” (Harahap, 2011 : 5). Hongren dan Harrison (2009 : 4) menyatakan: Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Pengertian Aset Tetap

Definisi aset tetap menurut Ely dan Sri (2009: 247) , Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Suharli (2006: 259) menyatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed assets* dan mendefinisikannya sebagai berikut: Harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau property berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonversikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa”.(Sumadji, Pratama dan Rosita ,2006: 311).

Pengertian Aset Tetap menurut PSAK No. 16

Di dalam PSAK 16 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI, 2009 : 16.2).

Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis aset tetap menurut Suharli (2006; 265), terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

Dari uraian diatas bisa diketahui pada umumnya, aset tetap digolongkan kedalam beberapa kelompok besar aset yaitu, Tanah, gedung, mesin, kendaraan dan inventaris.

Perolehan Aset Tetap

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) paragraf 6 menyatakan:

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain, misalnya PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran berbasis saham. (IAI, 2009 : 16.2).

Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah (1) pembelian tunai, (2) pembelian secara kredit, (3) pembelian dengan surat berharga, (4) diterimadarisumbangan, (5) dibangun sendiri dan (6) pertukaran atau tukar tambah.

Pengukuran Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. (IAI, 2009 : 16.4).

Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 16 (2009:16.7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Jadi, setelah aset diakui akan ada pengeluaran-pengeluaran untuk menunjang kinerja aset tetap. Pengeluaran-pengeluaran ini terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal yang dikeluarkan dengan maksud menambah masa manfaat aset tetap, dan pengeluaran beban yang dikeluarkan untuk sekedar memelihara kinerja aset tetap.

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 17.2) menjelaskan “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”.

Menurut IAI (PSAK 2009 : 16.11) metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

1. Metode garis lurus (*Stright line method*);
2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*); dan
3. Metode jumlah unit (*Sum of the unit method*).

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No.1 paragraf 29 (2009 : 1.2), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut PSAK Nomor 16 (2011:16.22), Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan

5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Penelitian Terdahulu

Hafisah (2007), Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap dan PSAK No. 17 Tentang Penyusutan Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Ranting Kabanjahe. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah pembahasannya mengenai penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, tetapi penelitian ini bukan hanya membahas PSAK no. 16 Tapi juga membahas Penerapan PSAK No. 17.

Sirmadaniah (2008), Penerapan PSAK No. 16 Atas Aset Tetap pada PT. Bank SUMUT Pusat. Kesamaannya yaitu membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16, tetapi dalam penelitian ini, membahas perlakuan aset tetap, namun pada objek yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Kuncoro (2009:124) "Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan". Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa ulasan mengenai sejarah CV. Kombos Manado dan data kuantitatif berupa laporan keuangan CV. Kombos Manado periode 2009-2010.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Dokumentasi

Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan posisi keuangan//neraca perusahaan

2. Interview / wawancara

Metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan

3. Studi Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data melalui kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku dan literatur-literatur.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-komparatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan periode 2009 – 2010, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan yang dihadapi.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yaitu:

1. Pengakuan Aset Tetap adalah dimana aset yang memiliki nilai diperoleh perusahaan dan diakui sebagai harta perusahaan, serta biayanya dapat dihitung secara andal
2. Penilaian aset tetap adalah dimulai pada saat diakui sebesar dengan biaya perolehan aset tersebut.
3. Pengeluaran aset tetap setelah diperoleh dan diakui adalah bentuk pemeliharaan serta upaya untuk menambah masa manfaat dari aset tetap.
4. Penyusutan aset tetap adalah pengalokasian nilai aset yang dihitung pertahun dan dijadikan pengurang nilai aset tetap dari saat perolehan
5. Pelepasan aset tetap merupakan perlakuan entitas untuk menghentikan penggunaan aset tetap yang telah habis umur manfaat dan tidak bias menambah manfaat ekonomik lagi bagi perusahaan, serta menghapus pencatatan nilai aset tetap dari laporan keuangan.
6. Penyajian dan Pengungkapan adalah perlakuan untuk menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan serta mengungkapkan dasar-dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan yang digunakan serta beberapa hal lainnya yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi yang berlaku di CV. Kombos merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh pos-pos utama dari laporan mengenai posisi aset, utang, serta modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, utang dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara periodik.

Penggolongan Aset Tetap

Golongan aset tetap berwujud dan tarif penyusutan menurut UU PPh :

Kelompok harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud dalam	
		Ayat (1)	Ayat (2)
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

(Mardiasmo, 2011:160)

Daftar Jenis Aktiva Tetap CV. Kombos :

No	Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Harga Perolehan
1	Kendaraan Dinas	4	Rp. 109.500.000,-
2	Tools & Equipment	4	Rp. 815.991.345,-
3	Inventaris Perabot Kantor	8	Rp. 79.328.388,-
4	Inventaris Mesin Komputer	4	Rp. 138.199.290,-
5	Inventaris Mesin Kantor	8	Rp. 15.459.700,-
6	Inventaris Lainnya	8	Rp. 57.963.307,-
7	Bangunan Bengkel	20	Rp. 10.000.000,-
8	Bangunan Show Room	20	Rp. 42.562.906,68
	Total Aset Tetap		Rp.1.269.004.936,68

(Neraca Percobaan CV. Kombos, 2010)

Pembahasan

Analisis Perbandingan Pengakuan Aset Tetap pada CV. Kombos Manado

Tabel 4.1 Perbandingan pengakuan Aset Tetap oleh CV. Kombos Manado dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	CV. Kombos Manado
a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut	Pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Biaya perolehan dapat diukur secara andal
	Contoh: permintaan pembelian, faktur pembelian, bukti kas keluar, nota debit dan lain-lain.

(Sumber : Olahan, 2013)

Analisis Pengukuran Aset Tetap pada CV. Kombos Manado**Tabel 4.2 Perbandingan pengukuran Aset Tetap oleh CV. Kombos dengan Pengukuran Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16**

PSAK No. 16	CV. Kombos Manado
a. Biaya perolehan suatu aset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.	a. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli aset tetap serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset yang bersangkutan siap digunakan.
b. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran nonmoneter, atau kombinasi aset moneter dan non moneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	b. Aset tetap yang diperoleh melalui transaksi pertukaran moneter, pencatatannya didasarkan atas nilai wajar dari aset yang diperoleh atau diserahkan, mana yang lebih layak berdasarkan data/bukti yang tersedia.
c. Biaya Perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.	c. Aset tetap yang dibangun sendiri, pencatatannya didasarkan atas seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset yang bersangkutan hingga aset siap digunakan.
d. Pada model biaya, setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.	d. Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya.
e. Pada model revaluasi setelah diakui sebagai suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.	e. Revaluasi (penilaian kembali) aset tetap dimungkinkan pada CV. Kombos apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif. Dalam hal dilakukan revaluasi aset tetap, maka nilai aset tetap dinyatakan sebesar nilai setelah dilakukannya revaluasi.

(Sumber : Olahan, 2013)

Analisis Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada CV. Kombos Manado**Tabel 4.3 Perbandingan Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan oleh CV. Kombos dengan berdasarkan PSAK No. 16**

PSAK No. 16	CV. Kombos Manado
a. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan	a. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang menambah masa manfaat, kapasitas dan mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun pada prinsipnya harus dikapitalisasikan dengan mendebebet perkiraan yang bersangkutan
b. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya.	b. Pengeluaran untuk pemeliharaan rutin yang memberikan manfaat dalam tahun berjalan diakui langsung sebagai beban operasi pada tahun berjalan.

(Sumber : Olahan, 2013)

Analisis Penyusutan Aset Tetap pada CV. Kombos Manado**Tabel 4.4 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh CV. Kombos dengan Penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16**

PSAK No. 16	CV. Kombos Manado
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	a. Setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan disusutkan sesuai dengan ketentuan perpajakan.
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	b. Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan
c. metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	c. penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode persentase tetap dari nilai buku (<i>declining balance method</i> /metode saldo menurun).

(Sumber : Olahan, 2013)

Analisis Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap pada CV. Kombos Manado**Tabel 4.5 Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap oleh CV. Kombos dan yang berdasarkan PSAK No. 16**

PSAK No. 16	CV. Kombos Manado
a. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	a. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi dalam operasi dikeluarkan secara administratif dari perkiraan aset tetap dan dibukukan pada perkiraan Aset tetap dan dicatat berdasarkan nilai wajarnya
b. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.	b. Entitas mengakui adanya Keuntungan atau Kerugian yang timbul dalam laporan laba rugi berkaitan dengan pelepasan aset tetap yang bersangkutan.
c. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan)	c. Aset yang sudah melewati masa manfaat dan tidak lagi digunakan oleh perusahaan bisa dilepas perusahaan. Adapun cara pelepasan aset tetap yang dilakukan oleh entitas, yaitu dengan cara dijual, dimusnahkan maupun dihibahkan.

*(Sumber : Olahan, 2013)***Analisis Penyajian dan Peungkapan Aset Tetap pada CV. Kombos Manado****Tabel 4.6 Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap oleh CV. Kombos dengan yang berdasarkan PSAK No. 16**

PSAK No. 16	CV. Kombos Manado
a. Aset Tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut diurangi dengan akumulasi penyusutannya.	a. Penyajian Aset Tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu Harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap.
b. setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	b. setiap jenis aset tetap misalnya tanah atau hak atas tanah dan bangunan, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau diperinci pada catatan atas laporan keuangan.
c. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan	c. Entitas tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
d. Metode Penyusutan yang digunakan	d. Penyusutan aset tetap pada entitas menggunakan metode saldo menurun
e. umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	e. entitas tidak mengungkapkan tentang umur manfaat aset tetap
f. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	f. Perhitungan dilakukan pada akhir tahun yang dicantumkan dalam aset tetap.
Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:	
a. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas	a. Entitas tidak mengungkapkan mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atau hak milik dan aset tetap yang dijamin
b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.	b. adanya pengungkapan mengenai jumlah pengeluaran terhadap aset dalam pembangunan
c. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap	c. Tidak ada pengungkapan jumlah komitmen kontraktual

*(Sumber : Olahan, 2013)***PENUTUP****Kesimpulan**

1. CV. Kombos Manado dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.
2. Penilaian/Pengukuran aset tetap pada Aset Tetap tetap Perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16.

3. Pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16. Pengeluaran-pengeluaran atas aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, prinsip ini tidak menyimpang dari PSAK No. 16.
4. Penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. Perusahaan memilih metode saldo menurun, kecuali tanah. Dan menghitung penyusutan semua aset dengan satu metode saja. Hal ini tidak dibenarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.
5. CV. Kombos Manado melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual secara lelang, dihibahkan, maupun dimusnahkan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.
6. Dalam hal penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan. Namun, pada pengungkapan, ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan.
7. Dalam daftar aset tetap, pengidentifikasian aset tetap kurang informatif. Karena, aset tetap yang diperoleh ditahun berbeda digabung dalam satu daftar, selain itu masa manfaat, serta maksimum pemakaian tidak dicantumkan.

Saran

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.
2. Dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode-metode yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, agar perlakuan penyusutan aset bisa dilakukan sesuai dengan jenis-jenis aset tetap.
3. Sebaiknya entitas menambahkan informasi seperti, dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, penggolongan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan agar lebih jelas dan bisa dipahami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nandakumar, Ankarath. Kalpesh, J. Mehta. T.P, Ghosh. Yass, A. Alkafaji. 2010. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Internasional*. Penerbit PT INDEKS. Jakarta.
- Ely, Suhayati. dan Sri, D. Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hongren. Charles. T dan Walter T. Harrison Jr. 2009. *Akuntansi. Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Mudrajat Kuncoro, Ph.D. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sumadji. Pratama. dan Rosita. 2006. *Kamus Ekonomi*. Penerbit WIPRESS. Jakarta.
- CV. Kombos Sudirman. 2010. *Neraca Percobaan Laporan Keuangan Form GL03 PT. Hasjrat Abadi*. Manado.
- Hafisah. 2007. *Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap dan PSAK No. 17 Tentang Penyusutan Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Ranting Kabanjahe*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sirmadaniah. 2008. *Penerapan PSAK No. 16 Atas Aset Tetap pada PT. Bank SUMUT Pusat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan